

**EPISTEMOLOGI IRFANI
MENURUT PANDANGAN M. AMIN ABDULLAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Bidang Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

AHMAD MUDIYANTORO

07510015

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Ahmad Mudiyantoro
NIM : 07510015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Panggenrejo rt 01/06, Purworejo Jawa Tegah
Telp./HP : 0275 325627
Alamat di Yogyakarta : Jl. Babaran Gg. Cemani 759 P / UH V Kalangan Umbulharjo Yogyakarta 55161
Telp./HP : 085743616345
Judul Skripsi : *EPISTEMOLOGI IRFANI MENURUT PANDANGAN M. AMIN ABDULLAH*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tersebut terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2013

Saya yang menyatakan,



(Ahmad Mudiyantoro)



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Filsafat Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Ahmad Mudiyantoro
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Ahmad Mudiyatoro
NIM : 07510015
Jurusan : Filsafat Agama
Judul : *EPISTEMOLOGI IRFANI MENURUT PANDANGAN
M. AMIN ABDULLAH*

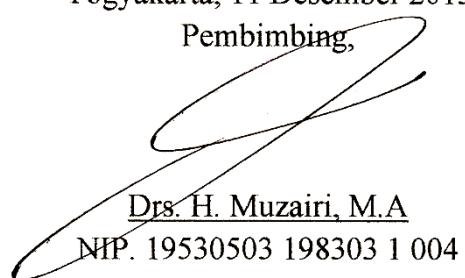
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2013

Pembimbing,



Drs. H. Muzairi, M.A.
NIP. 19530503 198303 1 004



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/429/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

EPISTEMOLOGI IRFANI MENURUT PANDANGAN M. AMIN ABDULLAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : **AHMAD MUDIYANTORO**
NIM : **07510015**

Telah dimunaqosahkan pada: **Jum'at, 10 Januari 2014**

dengan nilai : **A/B**

dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang / Pengaji I

Drs. H. Muzairi, M.A.

NIP. 19530503 198303 1 004

Pengaji II

Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

Pengaji III

Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19750816 200003 1 001

Yogyakarta, 10 Januari 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. H. Syaiful Nur, M.A.

NIP. 19620718 198803 1 005



MOTTO

آهَدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ،
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الظَّالِمِينَ .

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ .

PERSEMBAHAN

Buat Ibuku Siti Rubingatun dan Bapakku Mahmud.

*Semoga Allah ar-Rahman ar-Rahim senantiasa menjaganya baik di dunia
maupun akhirat.*

Buat kedua kakakku mas Wahid Juhayanto dan mas Edi Sutrisno.

Semoga Allah senantiasa memberkahi hidup dan keluarganya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah s.w.t., Tuhan semesta alam yang tak henti-hentinya memberi kenikmatan tak terhingga kepada hamba-Nya. Sehingga sampai saat ini kita masih dapat beraktifitas sebagaimana mestinya dan berusaha senantiasa berjalan dalam lindungan-Nya. Amin.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan atas Baginda Nabi Munammad s.a.w. Semoga kita digolongkan sebagai umatnya dan mendapat syafa'atnya kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi yang berjudul “*Epistemologi Irfani Menurut Pandangan M. Amin Abdullah*” ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa hidayah dan syafa’at Allah s.w.t., serta bantuan dari berbagai pihak. Setelah skripsi ini dipertanggungjawabkan di dalam sidang munaqosah dengan tiga dosen penguji dan dinyatakan lulus, maka penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat pada anda, para pembaca, terkhusus pada para pencari ilmu, pengetahuan, dan hikmah. Kekurangan di sana-sini mungkin saja terjadi, karena penulis juga menyadari kemampuan dan kapasitas penulis terbatas. Oleh karena itu, sebagai produk dari keterbatasan dan juga sebagai karya ilmiah yang memiliki tuntutan validitas, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai konsekuensi logis yang membangun.

Akhirnya, penulis hanya bisa menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama belajar, terlebih selama menempuh perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini, baik yang membantu secara langsung maupun tidak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya, terutama penulis sampaikan kepada:

1. Yang terhormat Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Zuhri, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama, dan Roby H. Abror, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Filsafat Agama.
4. Dr. H. Shofiyullah MZ, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan semua perhatiannya selama ini.
5. Drs. H. Muzairi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan dan masukan-masukannya terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, juga kepada seluruh staf Administrasi, staf TU Jurusan, dan TU Fakultas yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membimbing, menemani, membantu, dan memberikan pelayanan terbaiknya selama ini.
7. Prof. Dr. M. Amin Abdullah sebagai narasumber yang telah memberikan penjelasan teorinya, meluangkan waktu, dan tenaga dalam wawancara.

8. Ibu tercinta, Siti Rubingatun yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan cintanya. Dan Bapak Mahmud yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang hidup dan tanggung jawab.
9. Kakak-kakak yang selalu memotivasi.
10. Pengasuh I PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta, KH. Najib Salimi (alm.) yang telah mengasuh, mendidik, dan mengajarkan penulis tentang Agama. Dan Ibu Nyai. Hj. Siti Chamnah Najib, sebagai pengasuh II yang telah mengajarkan penulis tentang kedisiplinan dan ketertiban.
11. Teman-teman Fosat (Forum Studi Aqidah dan Filsafat) angkatan 2007 tidak terkecuali. Terima kasih kepada Ade, Amin, Ivan, Abul, Anwar, Saiq, Junaidi, Umar, Cholis, Yusuf, dll. yang telah lebih dulu selesai, sehingga menjadi motivasi tersendiri. Terima kasih kepada Ridwan, Yani, Lupi, Lalu, Busyro, Muslih, Idris, dll., yang belum mulai dan sedang dalam proses skripsi, sehingga menjadi motivasi di sisi yang lain.
12. Kepada teman-teman kamar di Asrama PP Al Luqmaniyyah: Kang Rijal sebagai sesepuh kamar; Kholid, Agil, Suep, dan Anas yang selalu menghibur dan mencairkan kepenatan; Kang Irfan, Kang Amin, Ari, Yunus, dan Habib yang menginspirasi.
13. Seluruh teman-teman komunitas Habajum; Pak Dhe Aris, Ulum, Zaim, Miftah, Abdillah, dll., yang telah menemani dalam hobi, kreatifitas, dan pengembangan ide.
14. Seluruh Anggota BUMP LQ, baik yang masih aktif maupun yang sudah pasif: Muhayat, Aziz, Amin, Faik, Ria, Isya, Aul, Huli, Tika, Hany, Khuzaemah, Ifah,

Imas, Isti, Bu Lilis, dan Bu Siti. Terima kasih sudah bersedia berjuang bersama dan meringankan tanggung jawab.

15. Semua Anggota Admin PPLQ, baik yang masih aktif maupun yang sudah pasif: Rosyid, Romdlon, Azim, Nur, Juni, Eqy, Ela, Puput, Mutmainnah. Terima kasih sudah bersedia berjuang bersama dan meringankan tanggung jawab.
16. Teman-teman KKN angkatan 70, Bligo 11, Aim, Imam, Budi, Udin, Said, Ika, Ima, Sinta, Lina, Pak Jumari selaku Ketua Dukuh, serta semua warga masyarakat Bakalan Kidul, Bligo, Kec. Ngluwar, Magelang.

Semoga Allah s.w.t. senantiasa memberikan petunjuk, perlindungan, keberkahan, dan imbalan yang lebih baik atas segala amal yang telah kita lakukan.

Yogyakarta, Desember 2013
Penulis,

Ahmad Mudiyantoro

NIM. 07510015

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk unik yang dibekali akal (ratio) dan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang dalam inilah yang kemudian mengantarkan pada perkembangan pengetahuan dan filsafat. Dengan menyadari hal itu, penulis mengawali penelitian ini, yaitu tentang “Epistemologi *Irfani* Menurut Pandangan M. Amin Abdullah”, juga berangkat dari rasa ingin tahu yang dalam. Ketertarikan penulis pada hal tersebut karena Amin Abdullah memberikan pemahaman baru tentang epistemologi *irfani* yang benar-benar berbeda dengan yang sebelumnya, dan pemahaman baru tersebut tidak sebatas teoritis, tapi justeru sengaja dibangun dan digunakan dalam proyek transformasi, baik dalam kerangka pergulatan dan pergumulan akademik dalam transformasi IAIN ke UIN maupun dalam kerangka interaksi sosial kemasyarakatan. Pemahaman baru, relevansi, dan implementasi yang ditawarkan Amin Abdullah itulah yang menjadi proyek penelitian ini.

Sebagai sebuah karya ilmiah, penelitian memiliki berbagai macam jenis, penelitian lapangan, penelitian literatur, penelitian media, dll. Dalam kesempatan ini penulis lebih memilih penelitian literatur. Karena penulis memfokuskan pada sebuah pemahaman yang lebih bersifat konseptual. Sementara dalam praktik-praktik lapangan, penulis sendiri sudah terlibat di dalamnya, yaitu sebagai mahasiswa UIN yang belajar dalam kurikulum dan terikat oleh aturan-aturan yang semuanya itu merupakan implementasi dari proyek transformasi. Dalam penelitian yang bersifat literatur ini, penulis menggunakan metode deskriptif, vestehen, dan analitis. Yaitu suatu proses pemaparan data yang ada, kemudian dipahami sedemikian rupa dan diambil kesimpulan yang lebih jelas.

Setelah satu dekade sejak penandatanganan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 1/0/SKB/2004; Nomor: ND/B.V/I/Hk.00.1/04 tentang Perubahan Bentuk IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga di Departemen Pendidikan Nasional Jakarta pada tanggal 23 Januari 2004, menurut penulis, belum banyak sarjana tingkat Strata Satu UIN yang paham dengan pemikiran Amin Abdullah tersebut. Hal ini dibenarkan oleh Amin Abdullah dengan pernyataannya langsung dalam wawancara yang dilakukan penulis kepadanya pada tanggal 31 Desember 2013 di Gedung Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tradisi tasawuf dengan wirid-wirid dan tarekat-tarekat yang menjadi primadona dalam tradisi Islam sebagai tradisi *Irfani* telah ditepis dan dianggap sebagai kecelakaan sejarah oleh Amin Abdullah. *Irfani* yang dipahami sebagai pengetahuan tentang rahasia-rahasia ketuhanan hanyalah sebagai bentuk klaim individu atau kelompok-kelompok. Oleh karena itu *irfani* harus dikembalikan pada makna epistemologi yang bisa diterima oleh semua orang secara universal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. LATAR HISTORIS INTELEKTUAL M. AMIN ABDULLAH	17
A. Biografi	17
B. Corak Pemikiran	21
C. Konteks Pemikiran	23
D. Karya-Karyanya	29
BAB III. EPISTEMOLOGI	31
A. Definisi Epistemologi	31
B. Pokok Persoalan Epistemologi	34
1. Sumber Pengetahuan (<i>Origin</i>)	35
2. <i>Appearance</i> , Hakikat, dan Validitas Pengetahuan	44
3. <i>Verifikasi</i> / Teori Kebenaran (Justifikasi) Pengetahuan	53

C. Tradisi Epistemologi Islam	66
1. <i>Bayani</i>	67
2. <i>Irfani</i>	81
3. <i>Burhani</i>	87
4. Kritik Amin Abdullah Terhadap Epistemologi Islam	93
BAB IV. EPISTEMOLOGI IRFANI MENURUT PANDANGAN M. AMIN ABDULLAH	103
A. Tradisi Gnosis	103
B. Reinterpretasi Intuisi	118
1. Tradisi <i>Isyraqy</i> di Timur	118
2. Tradisi Eksistensialis di Barat	126
C. Konstruksi Epistemologi <i>Irfani</i>	135
1. Sumber	137
2. Kerangka Teori dan Tipe Argumen	137
3. Pendekatan	140
4. Metode	141
5. Hubungan Subjek dan Objek	143
6. Tolak Ukur Validitas	145
7. Prinsip-Prinsip Dasar	149
8. Fungsi dan Peran Akal	150
BAB V. RELEVANSI DAN IMPLEMENTASI EPISTEMOLOGI IRFANI M. AMIN ABDULLAH	152
A. Konteks Pergulatan dan Pergumulan Akademik dalam Transformasi IAIN ke UIN	153
B. Konteks Interaksi Sosial Kemasyarakatan	156
BAB VI. PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	165
CURRICULUM VITAE	168

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendekatan Nalar <i>Bayani</i>	97
Tabel 2. Pendekatan Nalar <i>Irifani</i>	98
Tabel 3. Pendekatan Nalar <i>Burhani</i>	99
Tabel 4. Pembagian Pengetahuan	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pergeseran rancang bangun epistemologi dalam pemikiran membawa pengaruh besar di dunia pemikiran Islam. Upaya penyatuan antara keilmuan sekuler dengan keilmuan Islam mulai digencarkan kembali, meskipun hal ini bukan lagi merupakan hal baru. Fenomena tersebut tampak jelas ketika proses transformasi IAIN menjadi UIN pada akhir abad 20 dan awal abad 21 ini. Berbagai artikel, seminar, dan diskursus-diskursus keilmuan lain banyak membahas mulai dari wacana hingga mengantarkan proses transformasi IAIN menuju format UIN yang dicita-citakan.

Salah satu pemikir Islam Kontemporer yang gencar dalam mengawal proses transformasi Perguruan Tinggi ini khususnya di IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta adalah M. Amin Abdullah. Ia mulai menulis berbagai artikel tentang ini sejak bergulirnya wacana tentang perlunya pengembangan beberapa IAIN menjadi UIN di tengah masyarakat Indonesia sekitar tahun 1997-an. Ia merespon wacana tersebut dengan menuangkannya dalam artikelnya yang berjudul “*Preliminary Remarks on the Philosophy of Islamic Religious Science*” yang dimuat dalam jurnal *Al-Jami’ah*, No. 61, th. 1998. Kemudian setelah menjadi UIN, ia menyumbangkan dua tulisan lagi untuk menyongsong transformasi kelembagaan dan perguliran paradigma

keilmuan keislaman menuju format UIN yang dicita-citakan. Pertama, artikel yang berjudul “Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama: Dari Positivistik-Sekularistik ke Teoantroposentrik-Integralistik” yang disampaikan dalam seminar yang diselenggarakan oleh tim Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 2002. Kedua, artikel berjudul “Design Pengembangan Akademik IAIN menuju UIN: Dari Pengembangan Dikotomis-Atomistik ke Integratif-Interkoneksi” yang disampaikan dalam workshop Redesign Akademik UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2005.

Dalam pengamatannya dari tahun 1990-2005, M. Amin Abdullah berkesimpulan bahwa selama tujuh tahun pertama (1990-1997) ketegangan atau *tension* antara normatifitas dan historisitas keberagamaan di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia masih tampak jelas, dan tujuh tahun kedua ketegangan itu mulai berkurang dengan munculnya program magister di Perguruan Tinggi Agama baik negeri maupun swasta. Ia juga menegaskan bahwa sikap berpura-pura untuk seolah-olah dapat meninggalkan atau membuang sama sekali ketegangan dimaksud merupakan hal yang mustahil dalam kehidupan manusia beragama.

M. Amin Abdullah sangat paham dengan karakter keberagamaan masyarakat dan pluralitas agama di Indonesia. Proses munculnya pluralitas agama di Indonesia dapat diamati secara empiris historis. Secara kronologis dapat disebutkan bahwa dalam wilayah kepulauan nusantara, hanya agama Hindu dan Budha – yang lebih menampakkan budaya animisme-dinamisme –

lebih dahulu dipeluk oleh masyarakat, terutama di pulau Jawa. Kemudian disusul masuknya agama Islam melalui jalur perdagangan – dengan berbagai versi dan teori. Proses perubahan pemelukan (*conversi*) agama berjalan secara bertahap, menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada, terutama keharusan adanya pertemuan antara ajaran agama dengan budaya setempat. Agama Kristen Protestan dan Katolik masuk belakangan bersama dengan masuknya era penjajahan bangsa Eropa (terutama Belanda). Berbagai agama dan kepercayaan terus bertambah dan melengkapi pluralitas keberagamaan di Indonesia. Pada masa kepemimpinan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) agama yang diakui secara sah dalam perundang-undangan di Indonesia ada enam; Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Confusionisme.

Kenyataan bahwa umat Islam di Indonesia adalah penganut agama mayoritas, dalam hubungannya dengan persoalan pluralitas agama merupakan fakta yang unik. Berbeda dengan kondisi mayoritas umat Islam di Timur Tengah, karena memang di sana tidak mempunyai pengalaman pluralitas agama. Menurut M. Amin Abdullah, salah satu keunikan yang membedakan kesadaran adanya pluralitas agama yang dihayati oleh umat Islam di Indonesia dan mayoritas umat Islam di negara-negara Timur Tengah adalah keberadaan agama Hindu dan Budha. Kedua agama ini relatif tidak berkembang di kawasan Timur Tengah, baik ditinjau dari sudut telaah sosiologis, psikologis, maupun kultural. Hal demikian sudah cukup membedakan muatan pengalaman dan penghayatan kehidupan pluralitas agama.

Dengan memperhatikan kondisi obyektif masyarakat Indonesia yang begitu majemuk keberagamaannya serta membandingkannya dengan berbagai situasi dan kondisi politik di luar negeri, studi agama (*religious studies*) di Indonesia terasa sangat urgen dan mendesak untuk dikembangkan. Studi agama yang bersifat komprehensif, multidisipliner, interdisipliner dengan menggunakan metodologi yang bersifat historis-kritis – melengkapi penggunaan metodologi yang bersifat doktriner-normatif – adalah pilihan yang tepat untuk masyarakat Indonesia yang begitu majemuk keberagamaannya dan kepercayaannya.

Untuk mengurangi ketegangan yang sering tidak produktif, Amin Abdullah menawarkan paradigma keilmuan interkoneksi dalam studi keislaman kontemporer di Perguruan Tinggi, melalui bukunya yang berjudul *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Berbeda sedikit dari paradigma “integrasi” keilmuan yang seolah-olah berharap tidak akan ada lagi ketegangan dimaksud, yakni dengan meleburkan dan melumatkan yang satu ke dalam yang lainnya, baik dengan cara meleburkan sisi normativitas-sakralitas keberagamaan secara menyeluruh masuk ke wilayah historisitas-profanitas, atau sebaliknya, membenamkan dan meniadakan seluruhnya sisi historisitas keberagamaan Islam ke wilayah normativitas-sakralitas tanpa *reserve*. Oleh karena itu, ia menawarkan paradigma “interkoneksi” yang lebih *modest* (mampu mengukur diri sendiri), *humility* (rendah hati), dan *human* (manusiawi).

Paradigma interkoneksi ini berasumsi bahwa untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama (termasuk agama Islam dan agama-agama yang lain), keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri. Begitu ilmu pengetahuan tertentu mengklaim dapat berdiri sendiri, merasa dapat menyelesaikan persoalan secara sendiri, tidak memerlukan bantuan dan sumbangannya dari ilmu yang lain, maka *self sufficiency* ini cepat atau lambat akan berubah menjadi *narrowmindedness* untuk tidak menyebutnya fanatisme partikularitas disiplin keilmuan. Kerjasama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling keterhubungan antar disiplin keilmuan akan lebih dapat membantu manusia memahami kompleksitas kehidupan yang dijalannya dan memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sehingga dalam hal ini hubungan antara “subjek” dan “objek” tidak lagi bersifat subjektif (seperti dalam Islamisasi Pengetahuan) atau objektif (seperti dalam Pengilman Islam), melainkan intersubjektif.

Langkah M. Amin Abdullah dalam mengonsepsikan pendekatan intersubjektif ini, diawali dengan mengkaji ulang epistemologi yang khas untuk pemikiran Islam; *bayani*, *burhani*, dan *irfani*. Ia mulai memperlihatkan peran epistemologi *irfani*, yang sebelumnya lebih terdominasi oleh *bayani*, dengan mengenalkan kembali pemikiran Suhrawardi dan Mulla Sadra. Pemikirannya mulai melibatkan pengalaman-pengalaman batin yang amat mendalam, otentik, dan fitri. Pengalaman batin yang hampir tidak terkatakan oleh logika dan tidak terungkapkan oleh bahasa inilah yang disebut-sebut sebagai *al-ilm al-hudury*,

direct experience oleh tradisi *isyraqy* di Timur atau *preverbal, prereflective consciousness* atau *prelogical knowledge* oleh tradisi eksistensialis di Barat.¹

Dengan mengkaji kembali epistemologi dalam pemikiran Islam dan memperlihatkan peran epistemologi *irfani* tentunya ada pemahaman baru yang disampaikan baik dalam teori, metodologi, ataupun pendekatan yang dipakai. Dalam kajian pemikiran Amin Abdullah ini yang tidak terlepas dari filsafat ilmu, menuntut kajian mendalam untuk membedakan antara wilayah epistemologi dan hipotesis ilmiah. Oleh karena itu sebagai buah karya intelektual – sebagaimana halnya pemikiran-pemikiran tokoh lain – perlu dipahami dan dipelajari secara mendalam untuk tidak sekadar ditolak atau dikultuskan karena relevansinya saat ini.

B. PEMBATASAN DAN PERUMUSAN MASALAH

Sebagai penelitian filsafat, yang lebih khusus pada filsafat ilmu dalam penelitian ini penulis akan menyentuh wilayah metafisika, aksiologi, dan epistemologi. Namun bukan berarti tanpa batas pembahasan, melainkan memfokuskan kajian yaitu pada ontologi, epistemologi, dan metodologi dalam konsep epistemologi *irfani* dan intersubjektif menurut Amin Abdullah. Oleh karena itu peneliti mengangkat dua permasalahan utama yang dianggap cukup mewakili keutuhan penelitian filsafat.

¹ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 208.

1. Bagaimana konsep epistemologi *irfani* menurut M. Amin Abdullah?
2. Bagaimana relevansi dan implementasi epistemologi *irfani* M. Amin Abdullah di era kontemporer?

C. TUJUAN DAN KEGUNAN PENELITIAN

Dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat menemukan capaian tujuan sebagai berikut:

1. Memahami epistemologi *irfani* menurut M. Amin Abdullah.
2. Memahami epistemologi *irfani* secara praktis-fungsional, relevansi dan implementasinya di era kekinian.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Membangun sikap dan budaya kritis-diskursif-konstruktif di kalangan umat Islam dalam melihat gejala arah masa depan dan mengantisipasi berbagai persoalan kehidupan yang mengitarinya.
2. Merangsang gairah untuk berpikir konseptual-aplikatif hingga tercipta nuansa Islam yang *rahmatan lil ‘alamin*.

D. TELAAH PUSTAKA

Sebelum melakukan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan telaah pustaka terhadap beberapa karya atau hasil penelitian sebelumnya, yang tentunya tidak terlepas dengan objek material dan objek formal dari penelitian ini. Sejauh pengamatan penulis, terdapat beberapa penelitian yang telah

membahas pemikiran tokoh tersebut, Amin Abdullah, sebagai objek material dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Wahyudi Irwan Yusuf mahasiswa CRCS dengan judul *Mencari Model Integrasi Sains dan Agama: Studi Perbandingan Pemikiran John F. Haught dan Mehdi Gjolsani dan Relevansinya Terhadap Gagasan Integrasi UIN Sunan Kalijaga Menurut Amin Abdullah*. Dalam penelitian ini menjelaskan korelasi/hubungan teori pemikiran antar tokoh.

Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler karya Mashudi, yang juga merupakan riset kesarjanaan tahun 2008. Penelitian ini mengungkap paradigma integrasi-interkoneksi dan relevansinya terhadap institusi akademik, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pendekatan Normativitas Dan Historisitas Dalam Studi Islam Menurut Pemikiran Amin Abdullah karya Istikomah Fadillah – yang masih sama dengan kedua penelitian di atas – merupakan riset kesarjanaan tahun 2008. Dalam penelitian ini, mengurai tentang bagaimana M. Amin Abdullah menggunakan pendekatan filsafat ilmu untuk menjelaskan normativitas dan historisitas Studi Islam.

Riset kesarjanaan tahun 2009 yang dilakukan oleh Akhmad Arifin dengan judul *Paradigma Pemikiran Kritis Emansipatoris Dalam Studi Islam Menurut Amin Abdullah*. Penelitian ini membahas pemikiran M. Amin Abdullah dalam Studi Islam dalam tinjauan kritis, yaitu tentang menyingkapkan

kesadaran diri dengan melakukan *self reflection*. Fokus penelitian ini pada pendeskripsian terhadap muatan kritis emansipatoris dalam pemikiran Amin Abdullah.

Beberapa karya atau hasil penelitian tersebut merupakan karya yang penulis anggap paling mendekati dengan objek materialnya. Adapun karya atau hasil penelitian yang sama terhadap objek formal penelitian ini, penulis menemukan dua buah karya yang keduanya merupakan karya ilmiah penelitian pustaka. Pertama, skripsi dengan judul “*Intuisi Menurut Mohammad Abid Al-Jabiri*” karya Zayyin Alfi Jihad, diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Dalam skripsi tersebut, Zayyin berusaha mengurai dan membedah pemikiran Al-Jabiri terutama tentang pandangannya terhadap intuisi. Menurut Zayyin, pandangan Al-Jabiri terhadap intuisi masih sangat positivistik. Al-Jabiri menganalogikan tradisi *irfanī* dengan filsafat esoterik sebagai analogi intuitif. Sehingga menurut Al-Jabiri, dalam kesimpulan Zayyin, *irfanī* hanya sekadar kreativitas akal yang didasarkan pada imajinasi; *irfanī* hanya merupakan filsafatisasi mitos-mitos yang tidak memberikan kontribusi apapun terhadap pengembangan masyarakat.

Kedua, skripsi berjudul “*Metode Analitik Ludwig Wittgenstein Dalam Konsep Ilmu Hudhuri Mehdi Ha’iri Yazdi*” karya Tahkik Miptahudin, diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Dalam skripsi ini, Tahkik memfokuskan pada penggunaan metode analitik Wittgenstein dalam konsep ilmu hudhuri Mehdi Ha’iri Yazdi, mengurai bentuk ilmu hudhuri, dan juga kelebihan dan kekurangan metode analitik

Wittgenstein. Pembahasan yang dilakukan Tahkik lebih pada metode pengungkapan dari pengalaman mistik melalui analitik bahasa.

Hal baru dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian di atas adalah memahami kembali epistemologi *irfanī* beserta relevansi dan implementasinya di era kekinian. Sehingga diharapkan dapat mengurangi perbedaan perspektif di wilayah konseptual; dalam pengaplikasian paradigma integrasi-interkoneksi yang ditawarkan, jika dinilai masih relevan, dan dalam mengkritik dan menggeser paradigma integrasi-interkoneksi, jika dinilai sudah tidak relevan lagi.

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada dua objek penelitian, objek material dan objek formal. Sebagai objek materialnya adalah pemikiran Amin Abdullah. Pemikiran ini cukup menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena cukup mewakili pemikiran yang menggagas Keilmuan Islam Kontemporer dan sekaligus sebagai respon kritis dalam dunia intelektual-akademik dan pergumulan pemikiran. Sedangkan objek formal penelitian ini adalah epistemologi.

Adapun tahapan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif, yang mana data-data diperoleh dari buku-buku,

jurnal, makalah, dan tulisan-tulisan lain yang mendukung penelitian ini dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademik.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian pustaka ini. *Pertama*, sumber primer, yaitu tulisan atau karya yang menyediakan bahan utama – yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini sebagai sumber data primernya adalah *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi; Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, terj. Hamzah; *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*; dan *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* karya Amin Abdullah.

Kedua, sumber data sekunder, yaitu tulisan atau karya orang lain yang membahas tentang pemikiran tokoh tersebut; dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan teori, gagasan, atau ide pemikiran yang mendukung dalam penelitian ini. Seperti di antaranya adalah *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)* karya Amin Abdullah, dkk; *Integrasi Sain-Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sain* karya Amin Abdullah, dkk; *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman (eds); *Kritik Nalar Arab* karya M. Abid Al-Jabiri; dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan dua teknik yaitu dokumentasi dan wawancara.

a. Dokumentasi

Teknik ini ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah menjadi sumber-sumber dokumen.² Oleh karena itu teknik ini penting disamping sebagai bahan data juga sebagai pendukung dalam kelengkapan data dalam penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung kepada pencipta karya – yang dijadikan objek penelitian – dan informan.³ Dengan kata lain, teknik ini merupakan cara mengetahui kenyataan seorang tokoh secara langsung melalui tanya jawab. Sehingga dengan cara ini peneliti memperoleh gambaran dan informasi yang juga dibutuhkan dalam data primer.

4. Teknik Analisis Data

Dalam proses selanjutnya, setelah data-data terkumpul, penulis melakukan analisis terhadap data-data tersebut dengan beberapa tahapan:

a. Deskriptif

Metode ini merupakan pemaparan dan penafsiran terhadap data yang terkumpul, baik berupa objek-objek, kasus-kasus, maupun situasi

² S. Nasution, *Metode research Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 106.

³ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 54.

yang dialami. Kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi secara terperinci.⁴

b. Vestehen (Pemahaman)

Metode ini merupakan pemahaman objek penelitian melalui *insight*, *einfuehlung*, *empathy* dalam menangkap dan memahami pemikiran Amin Abdullah: mengetahui yang dialami Amin Abdullah melalui suatu tiruan pengalaman peneliti.⁵

Dalam metode ini ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan:

- 1) Menangkap objek berupa fenomena-fenomena pada taraf empiris-simbolik.
- 2) Memahami dimensi-dimensi, unsur-unsur serta keterkaitannya dengan sistem nilai yang ada.
- 3) Menghubungkan objek data tersebut dengan pengetahuan peneliti baik moral, religius, estetis, serta nalar dalam tingkat konstruktif.

c. Interpretasi

Metode ini dimaksudkan untuk memahami karya-karya Amin Abdullah tentang alur pemikiran dari konsep dasar yang mendasari hingga terbentuk pemahaman baru tentang epistemologi *irfani* dalam mengkritik epistemologi islam dalam upayanya mengonversi IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kaljaga. Disamping itu juga metode ini digunakan untuk memahami karya-karya pendukung lainnya.

⁴ Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 72.

d. Analisis

Setelah melakukan deskripsi tentang istilah-istilah tertentu kemudian membutuhkan pemahaman konseptual untuk menemukan pemahaman lebih dalam. Dengan melakukan perbandingan pemikiran-pemikiran yang lainnya inilah yang disebut analisis.⁶

e. Abstraksi

Metode ini digunakan untuk memahami konsep dasar dan karakteristik pemikiran Amin Abdullah. Tahap ini adalah menganalisis data sampai pada tingkat metafisis dan ontologis.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, intuitif. Sesuai dengan metode verstehen dan objek penelitiannya, dalam penelitian ini dapat dikatakan dengan pendekatan empati.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan secara utuh dan sistematis yang tediri dari lima bab dan masing-masing bab diurai lagi menjadi beberapa sub-bab. Selanjutnya, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

⁶ Louis O. Katsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soerjono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

Bab pertama. Dalam bab ini memaparkan beberapa hal yang menjadi permulaan dari adanya penelitian ini, sehingga pembaca akan diarahkan untuk masuk ke pembahasan penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua. Dalam bab kedua ini akan mengurai tentang biografi tokoh yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu Amin Abdullah, yang meliputi latar belakang lingkungan, pendidikan dan karirnya, aktivitas dan konteks pemikiran, serta karya-karyanya. Pemaparan ini bagian dari proses pencarian kesesuaian dan konteks munculnya pemikiran Amin Abdullah dan posisinya sebagai seorang pemikir muslim di peta pemikiran Islam Komtemporer, terutama pada isu-isu perdebatan Islam Fundamental-Moderat-Liberal.

Bab tiga. Dalam bab ini membahas tentang epistemologi tentang pengertian, persoalan pokok, dan tradisi epistemologi Islam; *bayani*, *burhani*, dan *irfani*, serta kritik Amin Abdullah terhadap epistemologi Islam tersebut. Pemaparan sejarah dan perkembangan epistemologi Islam dalam konstruksi pemikiran Islam dan interaksinya dengan pemikiran sekuler.

Bab empat. Dalam bab ini membahas epistemologi *irfani* menurut pandangan Amin Abdullah. Penjelasan dari problematika filosofis, metodologi, dan konstruksi epistemologi *irfani*. Menilik tradisi gnosis dan melakukan reinterpretasi intuisi dalam tradisi isyraqi dan eksistensialis dalam konstruksi epistemologi *irfani* yang baru.

Bab kelima. Relevansi dan implementasi epistemologi *irfani* di era kontemporer dikhususkan dalam bab ini, dengan analisis dan abstraksi lebih dalam terhadap pemikiran Amin Abdullah. Relevansi dan implementasi ini dilihat dalam dua konteks. Pertama dalam konteks pergulatan dan pergumulan akademik dalam transformasi IAIN ke UIN, dan kedua dalam konteks interaksi sosial kemasyarakatan.

Bab keenam. Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari uraian-uraian yang dibahas dan dideskripsikan dalam skripsi ini dan berisi saran-saran bagi penelitian lebih lanjut.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Konstruksi epistemologi *irfani* yang digagas oleh Amin Abdullah merupakan hasil suatu usaha pengembalian pemahaman intuisi pada makna epistemologi. *Irfani* yang semula dipahami sebagai pengetahuan tentang rahasia-rahsia ketuhanan kemudian dipahami sebagai suatu perkumpulan tarekat-tarekat dengan wirid-wirid yang menyertainya. Pada makna yang kedua ini dianggap sebagai suatu kecelakaan sejarah karena menjadi terhenti dan tidak menghasilkan pengetahuan baru kecuali hanya sekadar makna pada suatu bentuk institusi sosial. Keterhentian makna pada jalan buntu ini yang kemudian oleh Amin Abdullah diangkat dan diputarbalikkan pada jalan pemaknaan yang seharusnya, yaitu pada makna epistemologi.

Setelah melakukan modifikasi dengan melakukan reinterpretasi makna intuisi dengan meminjam khasanah tradisi eksistensialis dan mempertemukannya dengan tradisi *isyraqy*, maka *irfani* dapat berdiri di atas gugusan epistemologi dengan konstruksi yang baru. *Irfani* yang semula dalam tradisi tasawuf – menjalin hubungan individu dengan Tuhan – mempunyai makna pengetahuan tentang rahasia-rahsia ketuhanan, kini dalam konteks multikultural – menuntut hubungan multidimensi – memiliki makna baru sebagai pengetahuan yang berwatak sosial. Seseorang tidak lagi harus

melakukan wirid-wirid dalam penyendirian, tapi justru berdzikir menyadari keberadaan dirinya dalam kompleksitas interaksi sosial. Sebuah rekonstruksi radikal telah dilakukan pada aspek-aspek fundamental. Yaitu dengan memberikan makna intuisi pada evidensi, sesuatu yang diketahui secara langsung dengan keberadaannya. Sifat dasar pengetahuan yang dimiliki adalah adanya daya emancipatoris yang bermisi pada tindakan kritis, dan bervisi pada universalitas, bukan objektivitas. Sifat dasar tersebut kemudian menurunkan sifat-sifat lain yang mencerminkan ciri khas dan menjadi karakter pengetahuan epistemologi *irfani* berwatak sosial. Sifat-sifat turunan itu antara lain hipotesis, negosiatif, dinamis, tumbuh dan berkembang (mendewasa), hirarki (dapat diderivasikan), kontinu/ lestari/ infinit tanpa finalitas.

Dalam term evidensi, epistemologi *irfani* dapat dipahami dengan keberadaannya. Sifat dasar kritis-emancipatoris yang masuk dalam wilayah etis, akan dapat dipahami dengan keberadaannya dalam etis pula. Sehingga epistemologi *irfani* dapat dipahami melalui implementasinya. Antara wilayah transenden dengan wilayah etis saling bertegangan melakukan kritik dan negosiasi. Keduanya menyatu dalam relevansi dan implementasi.

Praktik pinjam-meminjam khasanah keilmuan antara tradisi Islam dan Barat, menjalin hubungan dan kerjasama antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional, penambahan dan pembukaan fakultas dan program studi keilmuan sekuler dalam UIN, merupakan usaha mencairkan bentuk yang tersekat-sekat sebagai bentuk implementasi sekaligus usaha

mengantarkan pada epistemologi *irfani* yang toleran-inklusif menghindar dari sifat egois-eksklusif.

B. SARAN

Epistemologi *irfani* hanyalah merupakan sebagian dari pemikiran M. Amin Abdullah dalam *Islamic Studies*. Namun demikian, usaha mengembalikan intuisi pada makna epistemologi telah memberikan warna baru yang benar-benar berbeda dari iklim pemikiran Islam sebelumnya. Yaitu sebuah pemikiran yang mengedepankan sifat toleransi, menghargai pluralitas, dan lebih bersifat humanis-sosiologis. Sementara itu, di sisi lain (pemikiran sekuler, bukan dalam *Islamic Studies*), tradisi eksistensialis telah dikembangkan oleh Aholiab Watloly dalam sosio-epistemologi dengan pendekatan indigenisasi¹¹⁵ yang didukung *background* dan karakter budaya Nusantara (Indonesia) yang ber-Bhineka-Tunggal-Ika. Oleh karena itu, penulis menilai penting untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Sehingga sebagai saran penulis kepada para peneliti berikutnya adalah untuk melanjutkan penelitian *Islamic Studies* tentang epistemologi berwatak sosial dan hubungannya dengan sosio-epistemologi.

Esoterisme merupakan isu sentral epistemologi *irfani*. Modifikasi Amin Abdullah terhadap epistemologi *irfani* dengan meminjam khasanah tradisi eksistensialisme disebut-sebut telah mengantarkan epistemologi *irfani* pada epistemologi yang bersifat etis. Sementara itu, di sisi lain esoterisme juga

¹¹⁵ Indigenisasi diperkenalkan di Indonesia oleh filosof sosial, salah satunya adalah Ignas Kleden (1987). Indigenisasi teori pengetahuan adalah berusaha memahami hakikat pengetahuan dari perspektif masyarakat, baik berupa tata pikir yang bersifat harian maupun pengetahuan lokal yang prailmiah dalam rangka mengembangkan sebuah sistem pengetahuan yang memadahi bagi kepentinga manusia dan kemasyarakatan., dalam Aholiab Watloly, Sosio-Epistemologi... hlm. 41.

menjadi aspek pokok estetika, keindahan, dan seni. Oleh karena itu penulis juga menyarankan kepada para peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kemungkinan epistemologi yang bersifat estetis, dan konstruksinya dalam seni dan keindahan. Penulis berkeyakinan, penelitian tersebut akan memiliki urgensi yang lebih dalam bidang arkeologi budaya, terutama dalam memahami benda-benda yang memiliki nilai artistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- _____, M. Amin. *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, terj. Hamzah. Bandung: Mizan. 2002.
- _____. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- _____, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Bunyah al-Aql al-Arabi*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi. 1991.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam Sunah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI. 2008.
- Baker, Anton dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012.
- Drajat, Amroeni. *Suhrawardi: Kritik Falsafah Peripatetik*. Yogyakarta: LKiS. 2005
- Furchan, Arief dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Gallagher, Kennet T. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Terj. Hardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Hadiwijoyo, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Husaini, Adian. *Hegemoni Kristen-Barat Dalam Studi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2006.
- Ihsan, Fuad. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Jabiri, Muhammad Abed. *Takwin Al aql Al Arabi*. Terj. Yogyakarta: IRCiSoD. 2003.
- Jalaluddin. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.

- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.
- Kattsoft, Louis O.. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1996.
- Khalaf, Abd Wahab, *Ilm Ushul Fiqh*, terj. Masdar Helmi. Bandung: Gema Risalah Pres. 1996.
- Mendrofa, James Farlow. *Eksistensialisme Naturalistik: Kajian Perspektif Naturalistik Terhadap Konsep Eksistensialisme Mengenai Kebebasan dan Faktisitas*. Tesis Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI, Depok. 2011.
- Mundiri. *Logika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Art and Spirituality*. Terj.Sutejo. Bandung: Mizan. 1993.
- Nur, Syaifan. *Filsafat Hikmah Mulla Shadra*. Yogyakarta: Rausyanfikr. 2012.
- Ridwan, Ahmad Hasan dan Irfan Safrudin. *Dasar-Dasar Epistemologi Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2011
- Rif'i, Bachrun dan Hasan Mud'is. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010
- Roswantoro, Alim. *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Søren Kierkegaard*. Yogyakarta: Idea Press. 2008.
- S. Nasution, *Metode research Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Snijders, Adelbert. *Manusia dan Kebenaran*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Soleh, Khudori. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- _____. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela. 2003.
- Surajiyo. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan. 2003.
- Susanto. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Tamrin, Dahlan. *Tasawuf Irfani: Tutup Nasut Buka Lahut*. Malang: UIN-MALIKI PRESS. 2010.
- Taufik. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012.

Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Islam UGM. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty. 1996.

Van Peursen. *Susunan Ilmu Pengetahuan Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 1993.

Watlol, Aholiab. *Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi secara Kultural*. Yogyakarta: Kanisius. 2001.

_____. *Sosio-Epistemologi: Membangun Pengetahuan Berwatak Sosial*. Yogyakarta: Kanisius. 2013.

Yazdi, Mishbah. *Buku Daras Filsafat Islam: Orientasi ke Filsafat Islam Kontemporer* (terj.). Jakarta: Shadra Press. 2010.

CURICULUM VITAE

Nama : Ahmad Mudiyantoro
TTL : Purworejo, 06 Oktober 1986
NIM : 07510015
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Brigjend. Katamso Gg. Antigati I 16A
Pangenrejo Rt 01/06, Kec. Purworejo Kab. Purworejo
Jawa Tengah 54115.
Alamat di Jogja : PP Al Luqmaniyyah
Jl. Babaran Gg. Cemani 759P/ UH V
Kalangan Pandeyan Rt 48/04, Umbulharjo Yogyakarta
DIY 55161.
Telephone : 085743616345
E-mail : msoctoman@gmail.com
Nama Ayah : Mahmud
Nama Ibu : Siti Rubingatun

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------------------------|-------------|
| 1. TK ABA 2 Purworejo | (1991-1993) |
| 2. SDN Pangenrejo 2 | (1993-1999) |
| 3. SMPN 2 Purworejo | (1999-2002) |
| 4. SMAN 1 Purworejo | (2002-2005) |
| 5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | (2007-2013) |

Pendidikan Non formal

- | | |
|---------------------------------|-------------|
| 1. PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta | (2006-2013) |
|---------------------------------|-------------|

Riwayat Organisasi

- | |
|--|
| 1. Sekretaris 2 Pengurus PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta Periode 2008-2009 |
| 2. Sekretaris 1 Pengurus PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta Periode 2009-2010 |
| 3. Sekretaris 2 Panitia Haflah at Tasyakur lil Ikhtitam X PP Al Luqmaniyyah
Yogyakarta tahun 2009 |

4. Ketua HABAJUM (Luqmaniyyah IT Developer) Periode 2009-2011
5. Bendahara Umum Pengurus PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta Periode 2010-2011 dan Periode 2011-2012
6. Pengurus Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Al Luqmaniyyah (2011-sekarang)
7. Anggota Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO) PP Al Luqmaniyyah Periode 2012-2013
8. Ketua Badan Admininstrasi dan Sistem Informasi PP Al Luqmaniyyah (2012-sekarang)